

**EARNING PER SHARE PERUSAHAAN LQ 45
DAN PERMASALAHANNYA PADA
SUB SEKTOR MAKAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Disusun Oleh :

**Elsya Meida Arif
Hendrawati**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR
TAHUN 2021**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1	Judul Penelitian	Earning Per Share Perusahaan Lq 45 Dan Permasalahannya Pada Sub Sektor Makan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2	Ketua Peneliti :	
	a. Nama	Elsya Meida Arif
	b. NIDN	
	c. Jenis Kelamin	Perempuan
	d. Pangkat/Golongan/NIP	
	e. Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
	f. Fakultas/Program Studi	Fakultas Ekonomi
	g. Bidang Ilmu yang diteliti	Akuntansi
3	Jumlah Tim Peneliti	2 (dua) Orang
4	Lokasi Penelitian	Jakarta
5	Jangka Waktu Penelitian	6 (enam) Bulan
6	Biaya diperlukan	Rp. 44.000.000,-
7	Sumber Dana	Perguruan Tinggi



Prof. Dr. Wahyu Murti, SE., MM

Jakarta, 02 Februari 2021

Ketua Peneliti

Elsya meida

Elsya Meida Arif



Evi Syarifda Nasution, S.Psi., M.Psi

KATA PENGANTAR

segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "**Earning Per Share Perusahaan Lq 45 Dan Permasalahannya Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**" ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat tri dharma perguruan tinggi bagi dosen dan mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Mohamad Halilintar Barthos, MM selaku Rektor Universitas Borobudur.
2. Prof. Dr. Wahyu Murti SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta.
3. Dr. Yolanda, SE MM selaku Sekretaris Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta.
4. Elsy Meida Arif, SE.M.AK selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Borobudur
5. Kepada seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Jakarta, 12 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PENUGASAN PENELITIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	16
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan	16
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	23
2.1.3 Analisis Rasio	35
2.1.4 Return On Asset.....	36
2.1.5 Debt To Equity Ratio.....	40
2.1.6 Current Ratio	48
2.1.7 Inflasi	51
2.1.8 Earning Per Share	55
2.2 Penelitian Terdahulu.....	62
2.3 Kerangka Pemikiran	63
2.4 Hipotesis	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	65
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	65
3.2 Metode dan Desain Penelitian	65
3.3 Variabel dan Operasional Variabel.....	66

3.5	Teknik Analisis Data	70
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI.....	79
4.1	Gambaran Umum dari Objek Penelitian	79
4.3	Hasil Analisis Data	88
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	88
4.3.2	Analisis Regresi	90
4.3.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	93
4.3.4	Pengujian Hipotesis	99
BAB V	PENUTUP	103
5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh pemilik modal. Perusahaan menjalankan kinerjanya dengan baik akan mendorong pertumbuhan laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Pendapatan yang besar akan menimbulkan dampak pada return yang akan diperoleh oleh investor yaitu dengan meningkatnya imbal hasil dari nilai investasinya. Pemilik modal selalu mendorong manajer untuk selalu meningkatkan kinerjanya serta dapat memajemen karyawannya dengan baik dan efektif dalam mengelola perusahaan. Menurut Sutanto dan Siswantaya (2014), karyawan dengan modal kemampuan yang tinggi akan menciptakan kemampuan kerja yang baik sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan keuntungan yang besar, dengan demikian nilai Earning per Share (EPS) akan meningkat pula.

Earning per Share (EPS) merupakan porsi dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk perlembar saham biasa yang beredar, sehingga EPS sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan (James, James, Babin, dan Parker, 2019). Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mendorong harga perlembar sahamnya juga akan semakin meningkat.

TABEL 1.1 EARNING PER SHARE

PERIODE 2011-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	Eps
1.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2011	339
		2012	183
		2013	193
		2014	227
		2015	257
		2016	309
		2017	326
		2018	392
		2019	432
		2020	556
2.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2011	350
		2012	371
		2013	285
		2014	449
		2015	338
		2016	472
		2017	473
		2018	474
		2019	559
		2020	735
3.	PT. Mayora Indah Tbk	2011	614
		2012	816
		2013	1.115
		2014	451
		2015	55
		2016	61
		2017	71
		2018	77
		2019	89
		2020	92

No	Nama Perusahaan	Tahun	Eps
4.	PT. Sekar Bumi Tbk	2011	6
		2012	15
		2013	67,8
		2014	82,8
		2015	44,48
		2016	30,43
		2017	15,4
		2018	8,01
		2019	2,43
		2020	5,99
5.	PT. Sekar laut Tbk	2011	9
		2012	12
		2013	16,9
		2014	25,1
		2015	29,6
		2016	30
		2017	34
		2018	47
		2019	65
		2020	62
6.	PT. Siantar Top Tbk	2011	32,58
		2012	56,97
		2013	87,54
		2014	94,38
		2015	141,76
		2016	132,96
		2017	165,16
		2018	194,81
		2019	368,41
		2020	479,82

Tabel 1.1 Menjelaskan Bahwa Earning Per Share pada setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang terjadi pada perusahaan Mayora Indah pada tahun 2013 Eps menunjukkan angka sebesar 1.115 dan ditahun selanjutnya mengalami penurunan hingga tahun 2020 sebesar 92.

Naik turunnya nilai dari earning per share dapat dipengaruhi oleh laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi salah satu ukuran untuk menilai keefektifan kinerja dalam sebuah perusahaan sehingga apabila perusahaan memperoleh nilai profitabilitas (ROA) yang tinggi akan mempengaruhi nilai EPS suatu perusahaan begitupun sebaliknya.

Return on assets (ROA) adalah nilai pengembalian dari hasil investasi terhadap aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai return ini menunjukkan penggunaan/pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan tersebut sangat efektif. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin kurang baik, begitu juga sebaliknya jika rasio ini semakin besar maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik (Kasmir, 2012). Tinggi dan rendahnya return on assets akan maka akan berakibat pula pada laba perlembar saham sehingga akan mempengaruhi pendapatan pemilik modal.

**TABEL 1.2 RETURN ON ASSET
PERIODE 2011-2020**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Roa
1.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2011	18,3
		2012	16,7
		2013	14,3
		2014	13,7
		2015	15,5
		2016	17,5
		2017	17,3
		2018	19,5
		2019	20,3
		2020	12,9
2.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2011	13,5
		2012	12,2
		2013	8,9
		2014	8,9
		2015	8,3
		2016	9,5
		2017	10,2
		2018	9,9
		2019	10,2
		2020	9,9
3.	PT. Mayora Indah Tbk	2011	7
		2012	9
		2013	10
		2014	4
		2015	11
		2016	11
		2017	11
		2018	10
		2019	11
		2020	11

No	Nama Perusahaan	Tahun	Roa
4.	PT. Sekar Bumi Tbk	2011	3,95
		2012	4,4
		2013	11,65
		2014	13,15
		2015	5,28
		2016	2,25
		2017	1,59
		2018	0,9
		2019	0,05
		2020	0,05
5.	PT. Sekar laut Tbk	2011	2,8
		2012	3,2
		2013	3,8
		2014	5
		2015	5,3
		2016	3,6
		2017	3,6
		2018	4,3
		2019	5,7
		2020	5,5
6.	PT. Siantar Top Tbk	2011	4,57
		2012	5,97
		2013	7,8
		2014	7,27
		2015	9,6
		2016	7,45
		2017	9,22
		2018	0,69
		2019	16,75
		2020	18,23

Tabel 1.2 Menjelaskan bahwa Return On Asset pada perusahaan Sekar Bumi mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai dengan 2014 menjadi 13,15 dan pada tahun 2015 sampai dengan 2020 mengalami penurunan menjadi 0,05. Menurut Purnamasari (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat pengembalian aset yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi nilai pendapatan perlembar saham. Selain return on asset, earning per share juga dipengaruhi oleh leverage (debt to equity ratio).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar investasi aset yang dibiayai dengan utang. Jika nilai rasio ini tinggi maka berdampak pada kesulitan untuk mencari modal eksternal atau dari pihak kreditor, sehingga dengan modal yang terbatas akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pula pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan itu sendiri. Adanya leverage yang tinggi, akan mempengaruhi pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan karena sebagian pendapatan yang diperoleh akan dibayarkan bunga dan pokok pinjaman yang menjadi kewajiban perusahaan, sehingga akan berakibat pada pendapatan pemilik modal yang kurang maksimal karena laba perlembar saham (EPS) yang diperolehnya kecil.

TABEL 1.3 DEBT TO EQUITY RATIO**PERIODE 2011-2020**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Debt
1.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2011	0,42
		2012	0,55
		2013	0,67
		2014	0,72
		2015	0,62
		2016	0,56
		2017	0,56
		2018	0,51
		2019	0,45
		2020	1,06
2.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2011	0,7
		2012	0,74
		2013	1,11
		2014	1,14
		2015	1,13
		2016	0,87
		2017	0,88
		2018	0,93
		2019	0,77
		2020	1,06
3.	PT. Mayora Indah Tbk	2011	172
		2012	171
		2013	150
		2014	153
		2015	118
		2016	106
		2017	103
		2018	106
		2019	92
		2020	75

No	Nama Perusahaan	Tahun	Debt
4.	PT. Sekar Bumi Tbk	2011	0,81
		2012	1,26
		2013	1,58
		2014	1,12
		2015	1,22
		2016	1,72
		2017	0,59
		2018	0,7
		2019	0,76
		2020	0,76
5.	PT. Sekar laut Tbk	2011	74,3
		2012	92,9
		2013	127,5
		2014	145,4
		2015	148,1
		2016	91,9
		2017	106,9
		2018	120,3
		2019	107,9
		2020	90,2
6.	PT. Siantar Top Tbk	2011	90,74
		2012	117,84
		2013	113,18
		2014	108,48
		2015	90,28
		2016	99,95
		2017	69,16
		2018	59,82
		2019	34,15
		2020	29,02

Tabel 1.3 Menjelaskan bahwa Debt To Equity Ratio pada perusahaan Siantar Top di tahun 2011 sampai dengan 2014 DER nya mengalami kenaikan menjadi 108,48 sedangkan di tahun selanjutnya sampai dengan 2020 DER nya mengalami penurunan menjadi 29,02. Nilai DER yang tinggi akan mempengaruhi nilai laba per lembar saham. Hal ini dapat diperkuat dari hasil penelitian dari (Maimunah & Megasatya, 2015) dengan hasil temuan terdapat pengaruh debt to equity ratio terhadap earning per share.

Selain itu, Current ratio (CR) adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

**TABEL 1.4 CURRENT RATIO
PERIODE 2011-2020**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Cr
1.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2011	2,87
		2012	2,72
		2013	2,41
		2014	2,19
		2015	2,33
		2016	2,41
		2017	2,43
		2018	1,95
		2019	2,54
		2020	2,26
2.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2011	1,94
		2012	2,05

No	Nama Perusahaan	Tahun	Cr
4.	PT. Sekar Bumi Tbk	2011	1,84
		2012	1,25
		2013	1,33
		2014	1,48
		2015	1,15
		2016	1,11
		2017	1,64
		2018	1,38
		2019	1,33
		2020	1,33
5.	PT. Sekar laut Tbk	2011	105,1
		2012	125,7

		2013	1,68			2013	122,8
		2014	1,81			2014	118,4
		2015	1,71			2015	119,3
		2016	1,51			2016	1,3
		2017	1,52			2017	1,3
		2018	1,07			2018	1,2
		2019	1,27			2019	1,3
		2020	1,37			2020	1,5
3.	PT. Mayora Indah Tbk	2011	222	6.	PT. Siantar Top Tbk	2011	95,24
		2012	276			2012	99,75
		2013	240			2013	114,24
		2014	209			2014	148,42
		2015	237			2015	118,97
		2016	225			2016	165,5
		2017	239			2017	264,09
		2018	265			2018	184,85
		2019	344			2019	285,3
		2020	269			2020	240,5

Pada Tabel 1.4 Current Ratio Menunjukkan Current ratio pada perusahaan Sekar Laut di tahun 2011 sampai dengan 2015 CR mengalami kenaikan menjadi 119,3 dan diperiode tahun berikutnya sampai dengan 2020 CR mengalami penurunan menjadi 1,5 tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang- hutang perusahaan.

Ketika kemampuan perusahaan untuk membayar hutang- hutang tersebut tinggi, maka dapat dimungkinkan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat bagi para pemegang saham untuk berinvestasi (Hanafiah, 2014). Hasil penelitian Hanafiah (2014) menunjukkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Mudjijah (2015) menyatakan bahwa current ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share.

Investor dalam melakukan kegiatan investasi pembelian saham memiliki harapan yang tinggi terhadap keuntungan yang akan diperoleh melalui laba perlembar saham. Maka dari itu dalam pencapaian tersebut, investor dalam melakukan investasi harus lebih memahami faktor apa saja yang akan mempengaruhi keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada earning per share.

TABEL 1.5 INFLASI

PERIODE 2011-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	Inflasi
1.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2011	3,79
		2012	4,3
		2013	8,38
		2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
		2019	2,72
		2020	1,68
2.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2011	3,79
		2012	4,3
		2013	8,38
		2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
		2019	2,72
		2020	1,68
3.	PT. Mayora Indah Tbk	2011	3,79

No	Nama Perusahaan	Tahun	Inflasi
4.	PT. Sekar Bumi Tbk	2011	3,79
		2012	4,3
		2013	8,38
		2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
		2019	2,72
		2020	1,68
5.	PT. Sekar laut Tbk	2011	3,79
		2012	4,3
		2013	8,38
		2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
		2019	2,72
		2020	1,68
6.	PT. Siantar Top Tbk	2011	3,79

		2012	4,3			2012	4,3
		2013	8,38			2013	8,38
		2014	8,36			2014	8,36
		2015	3,35			2015	3,35
		2016	3,02			2016	3,02
		2017	3,61			2017	3,61
		2018	3,13			2018	3,13
		2019	2,72			2019	2,72
		2020	1,68			2020	1,68

Tabel 1.5 Inflasi mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 8,36 dan di tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,68. Inflasi secara sederhana dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu barang atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga. Inflasi merupakan permasalahan ekonomi, dan permasalahan ekonomi tersebut juga akan berpengaruh pada beberapa kegiatan-kegiatan ekonomi yang lainnya seperti pada harga saham. Dengan adanya inflasi yang tinggi akan membuat dampak negatif terhadap para investor saham.

Maka dalam penelitian kali ini menggunakan empat variabel sebagai faktor yang dapat mempengaruhi earning per share apakah empat faktor tersebut dapat mempengaruhi secara signifikan atau tidak. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi terhadap Earning per Share pada Perusahaan LQ

45 Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas:

1. Return on assets yang nilainya mengalami naik dan turun dari tahun 2011 - 2020 yang menyebabkan perusahaan dalam keadaan tidak stabil.
2. Debt to Equity Ratio yang nilainya mengalami naik dan turun dari tahun 2011 – 2020 yang menyebabkan perusahaan dalam keadaan tidak stabil.
3. Current Ratio yang nilainya mengalami naik dan turun dari tahun 2011 – 2020 yang menyebabkan perusahaan dalam keadaan tidak stabil.
4. Tingkat inflasi yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan ketidakseimbangan sistem perekonomian, yang kemudian akan berdampak pula pada harga saham suatu perusahaan.
5. Earning Per Share yang nilainya mengalami naik dan turun dari tahun 2011-2020 yang menyebabkan perusahaan dalam keadaan tidak stabil.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah tertulis dan untuk memudahkan dalam pembahasan, maka dibuatlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Return on assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share?

2. Apakah Return on assets secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share ?
3. Apakah Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share ?
4. Apakah Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share ?
5. Apakah Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share?

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Akuntansi Keuangan

Menurut **Kieso & Weygant (2018)** Akuntansi keuangan adalah proses penyusunan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh yang akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Sugiarto (2016) Akuntansi keuangan merupakan salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan yang dilakukan secara bertahap dalam setiap perusahaan. Laporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada para pemegang saham dan investor. Persamaan akuntansi yang diterapkan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu $Aset = Ekuitas + Liabilitas$.

Martini (2012) Akuntansi keuangan memiliki orientasi pada pelaporan dari pihak eksternal. Dengan adanya eksternal yang mempunyai tujuan mendetail kepada masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan berpatokan pada prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Warren Reeve Fees (2014) Akuntansi keuangan merupakan proses pencatatan dan pelaporan data sekaligus kegiatan ekonomi perusahaan. Laporan

tersebut akan menghasilkan laporan utama bagi pemilik, kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum meskipun informasi laporan tersebut sangat berguna bagi manajer.

Akuntansi keuangan mempunyai fungsi utama yaitu memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat sehingga akan memunculkan setiap perubahan dari setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian informasi keuangan suatu perusahaan akan sangat berguna sebagai pengambilan keputusan pihak manajemen yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan kedepannya. Selain perusahaan, akuntansi keuangan juga dapat digunakan pada usaha mikro, kecil, maupun menengah seperti UMKM melalui pendekatan praktis dan teoritis yang dijabarkan pada buku Akuntansi Keuangan UMKM Pendekatan Praktis.

Beberapa Fungsi Akuntansi Secara Umum Inilah beberapa fungsi akuntansi secara umum yang perlu diketahui :

1. Memberikan serangkaian informasi yang bermanfaat untuk perusahaan.
2. Mengetahui dan menghitung jumlah laba dan rugi yang diperoleh perusahaan.
3. Membantu penetapan hak pada masing-masing pihak baik pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan di dalam perusahaan.
4. Mengawasi dan mengendalikan segala aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan.
5. Membantu mencapai target perusahaan seperti yang telah ditentukan.

Fungsi dari akuntansi keuangan, maka di list berikut akan dijelaskan tentang tujuan-tujuannya. Ini dia tujuan yang dimaksud:

- 1. Memberikan informasi keuangan perusahaan,** Tujuan akuntansi keuangan yang pertama adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan atau unit usaha. Nantinya laporan tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur potensial terkait dengan laba. alasan sederhananya jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, tentu perkembangan perusahaan juga akan tumbuh pesat. Namun sebaliknya perusahaan akan hancur jika data keuangannya terus menurun.
- 2. Memberikan informasi aktiva dan pasiva perusahaan,** Tujuan yang kedua adalah untuk memberikan informasi terkait dengan aktiva dan pasiva perusahaan. Oleh karena itu, bisa dipastikan akuntansi keuangan adalah sumber ekonomi terpercaya dari sebuah perusahaan. Jika dilihat dari tujuan di atas, tentu poin yang harus ada dan dianalisis di dalam akuntansi keuangan adalah modal, piutang dan hutang perusahaan serta aset usaha jika ini sudah dikalkulasi dengan benar, tentu akumulasi data keuangan perusahaan juga lebih rapi. Dari akuntansi keuangan juga bisa ditemukan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang usaha. Serta bisa ditelaah apakah modal usaha sedang sehat atau sebaliknya.
- 3. Memberikan informasi perubahan pada stakeholder,** Proses akuntansi juga memberikan informasi seputar perubahan siklus ekonomi. Hal yang dikenal dengan istilah netto ini memang harus terus dimonitor siklus perubahannya.

Biasanya data yang diambil dari akuntansi keuangan berbentuk data dan informasi dividen. Dari gambaran inilah pihak penyandang dana bisa mengetahui sejauh mana usaha perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan usaha.

- 4. Memberikan informasi penting terkait perusahaan,** Memberikan informasi seputar perusahaan secara umum juga termasuk tujuan dari proses akuntansi. Maksudnya dengan adanya akuntansi keuangan, yang bisa diketahui tidak hanya informasi tentang finansial saja tetapi juga yang terkait dengan non finansial. Apapun informasi yang tercatat selama itu bisa membantu perkembangan perusahaan, maka data yang muncul adalah penting untuk diawasi perkembangannya. Sekalipun itu informasi yang berupa non uang.
- 5. Sebagai Alat Yang Dapat Di Gunakan Perusahaan,** Tujuan yang selanjutnya adalah untuk dijadikan sebagai satu alat atau sarana perusahaan. Yang mana dengan alat ini, pencatatan keuangan menjadi lebih rapi dan bagus. Tak hanya itu tujuan akuntansi keuangan terkait hal ini ialah untuk menjadikan finansial perusahaan tertata dengan baik. Sehingga uang tidak lagi menjadi masalah yang kronis yang membuat perusahaan kolaps.
- 6. Menjaga Keseimbangan Finansial Perusahaan,** Tujuan yang terakhir adalah untuk menjaga keseimbangan finansial perusahaan. Dengan adanya akuntansi keuangan tentu pengeluaran dan pemasukan tercatat dengan detail. Dari situ menjadi jelas serta tidak terjadi tumpang tindih data.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan harus didasarkan pada PSAK. Ini merupakan regulasi yang merupakan singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-International Financial Report Standard (PSAK) adalah nama lain dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang diterapkan [Ikatan Akuntansi Indonesia \(IAI\) pada Tahun 2012](#) lalu. Standar ini digunakan untuk badan atau bisnis yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu badan yang terdaftar atau masih dalam proses pendaftaran di pasar modal seperti perusahaan publik, asuransi, perbankan, BUMN, ataupun perusahaan dana pensiun).

Standar Akuntansi Pemerintah Standar Akuntansi Pemerintah yang disingkat SAP telah diresmikan sebagai PP yang harus dijalankan sebagai bahan penyusunan laporan keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Fungsi dari PP ini adalah untuk memberikan jaminan keterbukaan atau transparansi dan akuntabilitas keuangan negara. Yang nama dengan pp ini akan terbangun pemerintah yang baik dan bersih.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik, (SAK-ETAP) dipergunakan bagi entitas yang akuntabilitas publiknya tidak terlalu bagus sedangkan laporan keuangannya hanya ditujukan untuk tujuan umum pengguna eksternal. ETAP merupakan hasil penyederhanaan standar akuntansi IFRS yang meliputi tidak adanya laporan laba/rugi komprehensif, penilaian untuk aset tetap, aset tidak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan Menurut Baridwan Zaki (2015: 17-18), Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan yang mulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut periode tahun kalender. Menurut Hery (2015. 3), Laporan keuangan{financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Jadi kesimpulannya, Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu.

Menurut Baridwan Zaki (2015: 2-3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan sangat berguna dalam membantu investor dan kreditur potensial untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, surat-berharga dan pinjaman-pinjaman. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang diaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup juga penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi-informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan Aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan sangat diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain itu juga dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan. Laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga mampu menarik minat dari para penanam saham untuk menambahkan sejumlah investasi di dalam perusahaan.

Penyajian laporan keuangan harus terdiri dari beberapa laporan keuangan yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba-rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas, yaitu menunjukkan arus kas masuk dan keluar dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu catatan-catatan tambahan pendukung informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga memudahkan pembaca memahami laporan.

Menurut Baridwan Zaki (2015: 5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami, Kualitas penting informasi yang diaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pamakai informasi.
2. Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. Handal{Reliable) Agar bermanfaat, informasi juga harus handal {reliable). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pamakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.
4. Dapat Dibandingkan Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan {trend) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hery (2015:25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015: 113-146), berdasarkan tekniknya terdapat 8 (delapan) macam analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah (absolute)

maupun dalam persentase (relative). Analisis Tren Analisis tren merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

2. Analisis Persentase per Komponen Analisis Persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen Aset terhadap total Aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
5. Analisis Rasio Keuangan Analisis rasio keuangan yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.
6. Analisis Perubahan Laba Kotor Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

7. Analisis Titik Impas Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
8. Analisis Kredit Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

Menurut Hery (2015: 29-86), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca (balance sheet) atau disebut juga laporan posisi keuangan Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah Aset (harta), Kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

Gambar 2.1

AKTIVA	PASIVA
AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR
Kas xxx	Hutang dagang Wesel bayar xxx
Surat2 berharga xxx	Biaya yg masig hrs dibayar xxx
Piutang wesel xxx	Hutang pajak pendapatan <u>xxx</u>
Piutang dagang xxx	Jumlah hutang lancar xxx
Persediaan xxx	HUTANG JANGKA PANJANG
Penghasilan yg hrs diterima <u>xxx</u>	Hutang hipotik xxx
Jumlah Aktiva Lancar xxx	Hutang obligasi <u>xxx</u>
AKTIVA TETAP	Jumlah hutang jangka panjang xxx
Tanah xxx	MODAL
Bangunan xxx	Modal saham xxx
Mesin2 xxx	Laba yang ditahan xxx
Inventaris kantor xxx	Cadangan pelunasan obligasi <u>xxx</u>
Akumulasi penyusutan (<u>xxx</u>)	Jumlah Modal <u>xxx</u>
Jumlah Aktiva Tetap xxx	TOTAL PASIVA xxx
AKTIVA LAIN2	
Piutang jangka panjang xxx	
Bangunan dalam pendirian <u>xxx</u>	
Jumlah Aktiva Lain <u>xxx</u>	
TOTALAKTIVA xxx	

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statements) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitor dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara. **Gambar 2.2**

STRUKTUR LAPORAN LABA-RUGI

Penjualan	xxx	
Harga Pokok Penjualan	<u>xxx</u>	
Laba Kotor	xxx	
Biaya Operasi	<u>xxx</u>	
Earning Before Interest & Tax	xxx	→ EBIT
Bunga	<u>xxx</u>	
Earning Before Tax	xxx	→ EBT
Bunga	<u>xxx</u>	
Earning After Tax	<u>xxx</u>	→ EAT

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

EBT = Laba sebelum Pajak

EAT = Laba Setelah pajak

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive. **Gambar 2.3**

Laporan Perubahan Modal	
PT. ABC	
Laporan Perubahan Modal	
Periode 31 Desember 19xx	
Modal 1 Desember	Rp. xxx
Ditambah :	
Laba Bersih Usaha	Rp. xxx +
	Rp. xxx
Dikurangi :	
Prive	Rp. xxx -
Modal 31 Desember	Rp. xxx

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (statement of cash flow) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. **Gambar 2.4**

PT XXX	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Kas diterima dari pelanggan	Xxx
Bunga yang diterima	Xxx
Kas yang dibayarkan ke pemasok	(xxx)
Kas yang dibayarkan ke karyawan	(xxx)
Kas untuk biaya operasi lain	(xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Kas yang diterima dari penjualan aktiva	Xxx
Pembayaran atas pembelian aktiva tetap	(xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerbitan surat berharga	Xxx
Pembayaran dividen	(xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) kas	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	xxx
Kas dan setara kas akhir tahun	xxx

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan

serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2.5 Keterbatasan laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2008:13), keterbatasan laporan keuangan mencakup faktor cukup berarti (matera/ity), konservatif, dan sifat-sifat khusus dari suatu industri. Berikut ini uraian dari masing-masing keterbatasan tersebut yaitu :

1. Cukup Berarti

Akuntansi disusun di atas landasan teori yang diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua transaksi diperlakukan sesuai dengan teori. Untuk membuat batasan terhadap istilah cukup berarti, suatu laporan keuangan dianggap cukup berarti jika terdapat sifat untuk mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada.

2. Konservatif

Konservatif ini merupakan sikap yang diambil oleh Akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif yang tersedia maka sikap konservatif ini cenderung lebih memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva atau pendapatan menjadi terlalu besar.

3. Sifat Khusus

Suatu Industri Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti Bank, asuransi dan Iain-Iain sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya.

2.1.3 Analisis Rasio

Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Pendekatan fundamental memfokuskan pada analisis-analisis untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan yang pada gilirannya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2000:54). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001:329). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasiloperasional perusahaan.

Dalam penelitian ini, ada 3 (empat) rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA)
2. *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. *Current Ratio* (CR)

2.1.4 Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelilin, 2010:372).

2.1.4.1 Pengertian ROA menurut beberapa ahli

Menurut Hanafi (2000:83) ”*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut”,

Menurut Jumingan (2006:141), ”*Ratio operating income* dengan *operating asset* menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)”.

Menurut Prastowo (2011:91), “*Return on Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk

memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya, rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku”.

ROA adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Rasio *Return on Assets* (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Dapat di asumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan penngkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

2.1.5 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai saham perusahaan.

Melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para pemegang saham saja yang menanamkan modalnya sebagai penambahan modal perusahaan. Melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya ke perusahaan, jika seandainya perusahaan sudah percaya

kepihak perusahaan, dengan begitu modal di dalam perusahaan tidak akan mengalami kekurangan atau penurunan karena adanya investasi. kekurangan atau penurunan karena adanya investasi yang diberikan oleh investor.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) ada 6 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (DER) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Debt to equity ratio (DER) merupakan dari rasio leverage. Rasio leverage ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih

rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut beberapa ahli menuturkan bahwa DER sbb :

1. Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.
2. Menurut Harahap (2010, hal. 303) menyatakan bahwa “Debt to equity ratio (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil debt to equity ratio semakin baik”.

Dari teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang memngukur antara total hutang dan total ekuitas. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar dari pada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besarnya jaminan untuk melunasi hutangnya. Dengan demikian maka struktur modal yang optimum akan tercapai untuk digunakan dalam pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat di analisis dengan rasio leverage dengan menggunakan jenis debt to equity rratio (DER).

Beberapa ahli menuturkan tentang pengertian *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

1. Menurut Prastowo (2011-89), "DER adalah keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan yang diukur dengan caraperhitungan:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Menurut Husnan (2004:70) menjelaskan bahwa "*debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri."
3. Menurut Kasmir dalam Ghozali (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah danayang disediakan peminjam (kreditor)dengan pemilik perusahaan. Dengan katalain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikanuntuk jaminan utang. Tingkat keamanandan risiko akanmempengaruhi harga saham nantinya. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka yang tinggi, akan membuat resiko semakin besar dan membuat investor takut menanamkan modalnya, sehingga harga saham menjadi turun.

4. *Debt to Equity* ratio dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Dengan kata lain, DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Maka dari kerangka pikiran tersebut, penulis menyimpulkan apabila semakin tinggi DER maka akan berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

2.1.6 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Sawir dalam Malintan (2012) menyatakan bahwa CR yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun CR terlalu tinggi belum tentu baik karena kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Menurut Prastowo (2011:85), "*Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar

utang”.Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:331), “Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*)”.Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*.

Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, syang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Abdul Halim, 2005:79)

Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. *Current ratio* dihitung dengan rumus sebagaiberikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current Liability}$$

Dapat disimpulkan bahwa aset lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan CR bisa saja lebih di dominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual yang nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi daripada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar. Jika hal ini terjadi tentu rasio CR suatu perusahaan akan tinggi dan mengakibatkan

kondisi perusahaan seakan-akan dalam kondisi yang likuid.

Beberapa ahli, mengemukakan pendapatnya mengenai definisi *Current Ratio* sebagai berikut:

1. Menurut Harahap (2002:301), *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.
2. Menurut Riyanto (2001:26), menerangkan bahwa “*Current Ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation*-nya.”
3. Menurut Munawir (2002:72), menerangkan bahwa ”Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

2.1.7 Inflasi

Menurut Mankiw, inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, dan harga adalah tingkat dimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Kenaikan harga disini tidak hanya pada satu atau dua barang saja, akan tetapi kenaikan harga terjadi padasebagian besar harga-harga barang lainnya. Kenaikan harga tersebut berlangsung lama, tidak hanya berlangsung dalam satu waktu saja. Inflasi dapat dikatakan pula sebagai naiknya tingkat pertukaran uang dalam hal mendapatkan suatu barang atau jasa. Selain itu, menurut para ekonom modern, inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus

dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah naiknya tingkat pertukaran uang dalam mendapatkan barang atau jasa yang

berlangsung lama dan terjadi pada sebagian besar barang atau jasa di suatu negara

Tingkat inflasi biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya permasalahan ekonomi yang dihadapi suatu Negara. Menurut Thamrin Abdullah tingkat inflasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10% - 30%)
3. Inflasi berat (antara 30% - 100%)
4. Hiperinflasi (di atas 100% setahun).

Menurut Tony Hartono, ada tiga cara untuk mengukur inflasi, yaitu dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index (CPI)*, deflator Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Produk (GDP) deflator*, Indeks Harga Produsen (IHP) atau *Producer Price Index (PPI)*. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasannya:

Indeks Harga Konsumen (IHK), menunjukkan berbagai ongkos dari sekelompok barang dan jasa. Di Indonesia, IHK mencakup tujuh kelompok barang dan jasa, yaitu bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan,

pendidikan, dan komunikasi. Setiap kelompok diberi bobot atau timbangansesuai dengan tingkat kepentingannya. Deflator PDB, merupakan pendekatan kedua untuk mengukur laju inflasi. Perumusan dari delator PDB adalah PDB nominal dibagi dengan PDB aktual:

$$\text{Deflator PDB} = \text{PDB Nominal} / \text{PDB Aktual}$$

Indeks Harga Produsen (IHP), merupakan angka indeks yang menggambarkan tingkat perubahan harga ditingkat produsen. Angka persentase perubahan indeks harga produsen menggambarkan kenaikan atau penurunan harga barang maupun jasa secara umum ditingkat produsen.

2.1.8 Earning Per Share (EPS)

Menurut Watung & Ilat (2016) *Earning per Share* (EPS) merupakan indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan resiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham.

Menurut Arifin & Agustami (2016) *Earning per Share* yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam setiap lembar sahamnya dan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Investor tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan apabila jumlah *earning per share* perusahaan besar, sehingga harga saham pun akan ikut meningkat. EPS dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham yang Beredar.}$$

Kenaikan nilai EPS disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini :

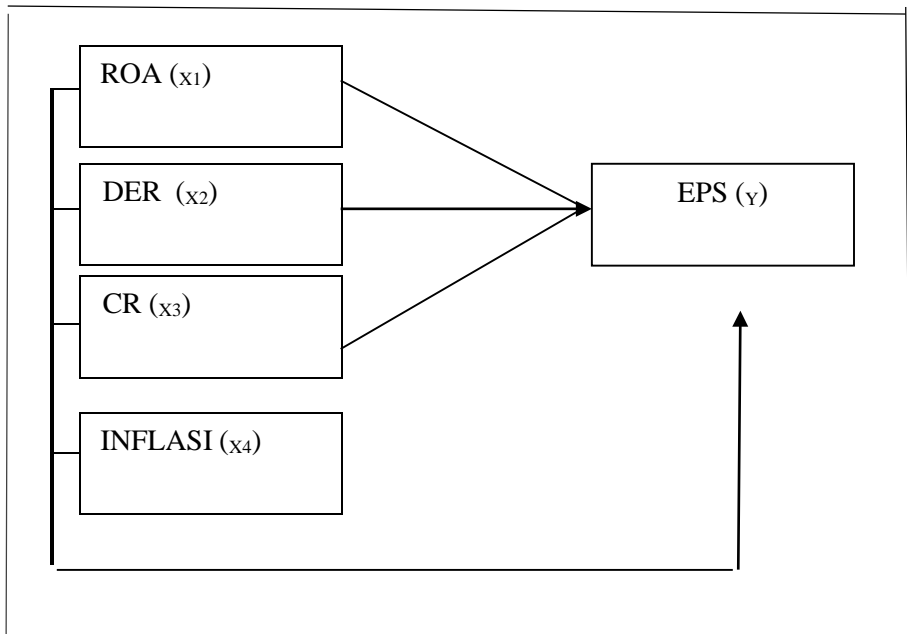
1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
2. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.
5. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
6. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Sedangkan penurunan nilai EPS dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

5. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- x1. Return on assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share.
- x2. Return on assets secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share.
- x3. Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share
- x4. Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share
- x5. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1. Return on assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share.

H2. Return on assets secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

Earning per Share.

H3. Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

Earning per Share

H4. Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share

H5. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi yaitu www.idx.co.id.

Waktu Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai sekarang.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi empiris, yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder dari pihak eksternal. Data dari pihak eksternal tersebut kemudian diolah serta dilakukan analisa secara menyeluruh. Studi empiris dengan menganalisa secara matematik dan statistik digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan membuat prediksi dari data-data yang sudah didokumentasikan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, sejak tahun 2011 sampai dengan 2020, dari populasi yang sudah ditentukan terdapat 30 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

3.4 Operasional Variabel

Variabel dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konseptual	Rumus	Skala Pengukuran
1	ROA	<i>Return on Assets</i> (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. (Prastowo 2011:91)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	DER	DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
2	CR	Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$	Rasio
4	INFLASI	kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, dan harga adalah tingkat dimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang atau jasa.	$\text{Deflator PDB} = \frac{\text{PDB Nominal}}{\text{PDB Aktual}}$	
5	EPS	rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam setiap lembar sahamnya dan menghasilkan keuntungan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang beredar}}$	Rasio

		bagi pemiliknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.		
--	--	---	--	--

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian dengan secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, dan data yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id untuk laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada tahun 2011-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini cara menganalisis datanya adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dapat di gunakan dalam melakukan penelitian apabila data pada seluruh responden atau sumber data sudah terkumpul semuanya. Pengujian ini mempunyai variabel dependen yaitu *Earning Per Share* dan menggunakan cara pengukuran lain yaitu statistik deskriptif.

Pengkajian ini juga menggunakan alat berupa *softwere* yaitu program Eviews untuk mendapatkan hasil olahan berupa tabel dan kesimpulan yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan hasil akhir analisis.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Hardani. Ustiawaty (2017) “Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”

Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menggambarkan nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi dari Return on asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi asumsi klasik di butuhkan model regresi yang baik agar dalam melakukan penelitian tidak terjadi masalah – masalah statistik yang timbul nantinya. Model regresi yang di hasilkan harus dapat memenuhi standar statistic agar nantinya dapat memperoleh parameter yang logis dan masuk akal.

Saat melakukan pengukuran asumsi klasik di lakukan bersamaan dengan teknik uji regresi yang lain ,agar langkah – langkah yang akan di gunakan pada saat melakukan pengukuran menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi yang lainnya. Ada beberapa uji asumsi yang akan di lakukan pada suatu model regresi yang pertama adalah uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini

biasa disebut dengan “konfirmasi analisis data”. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol, ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan: Uji T, Uji F, dan R-Square (R^2).

1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018:179), bahwa Uji parsial berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji signifikansi dengan uji t dapat menguji apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Untuk itu variabel independen bisa dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi $<0,05$. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t :

a. Variabel Return on assets secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning per Share.

H_0 ; $b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Return on assets terhadap Earning per Share.

H_1 ; $b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara Return on assets terhadap Earning per Share.

b. Variabel Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning per Share.

$H_0 ; b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Earning per Share.

$H_1 ; b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Earning per Share.

c. Variabel Current Ratio secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning per Share.

$H_0 ; b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Earning per Share.

$H_1 ; b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Earning per Share.

d. Variabel Inflasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning per Share.

$H_0 ; b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Earning per Share.

$H_1 ; b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Earning per Share

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018:179), bahwa uji F biasanya di gunakan untuk menguji pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis jenis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang di observasi maupun estemasi, apakah variabel Y berhubungan linier terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Pengujian

ini sama dengan uji t tingkat signifikansinya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dalam pengujian ini merupakan sebagai berikut :

a. Variabel Return on assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share.

H_0 ; $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara Return on assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi terhadap Earning per Share.

H_4 ; $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya adanya pengaruh signifikan secara simultan terhadap Earning per Share.

3. R-Square (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang lebih baik dalam analisis regresi. Secara statistik dapat diukur koefisien determinasi (R^2). Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2) yang besarnya antara lain: nol atau satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 mendekati angka 1 menggambarkan bahwa model yang ada mempunyai kekuatan meramal yang cukup tinggi, sebaliknya jika nilainya mendekati nol berarti model yang dimiliki tidak mempunyai kekuatan dalam meramal. Dengan metode ini, kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dan teknik *purposive sampling* yang telah dilakukan sebanyak 6 perusahaan dengan 60 sampel dalam rentang waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2011 hingga 2020. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :Terdapat 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2020.

Tabel 4.1 Jumlah Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020	26
2	Perusahaan tidak secara konsisten memberikan laporan selama tahun 2011-2020	(17)
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan laporan dibutuhkan tidak tersedia	(3)
4.	Perusahaan yang digunnakan sebagai sampel	6
5.	Tahun Penelitian	10
6.	Data yang digunakan sebagai sampel tahun 2011-2020	60

Berikut perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian beserta kode perusahaan.

Tabel 4.2 Daftar Sampling

No	Nama Perusahaan	Code
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
2	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR
4	Sekar Bumi Tbk	SKBM
5	Sekar Laut Tbk	SKLT
6	Siantar Top Tbk.	STTP

4.2 Profil Perusahaan

Profil Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sejarah singkat LQ45 Indeks LQ45 diluncurkan pada 24 Februari 1997 di bursa efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang digunakan di bursa efek selain IHSG, IHSI, JII, dan Kompas 100. LQ45 merupakan singkatan dari likuid 45 yang mana terdiri atas 45 saham dengan kapitalisasi terbesar dan volume perdagangan tertinggi.

LQ45 biasanya dijadikan benchmark atau acuan bagi para pemodal yang berinvestasi di instrumen saham karena likuiditasnya yang tinggi dan biasanya para

manajer investasi juga menanamkan saham yang dikelolanya ke dalam saham yang merupakan bagian dari LQ45 dengan tujuan untuk mengurangi resiko likuiditas yang dihadapinya. LQ45 dipantau oleh bursa efek dimana bursa efek mengganti komposisi saham penyusun LQ45 setiap 6 bulan sekali.

Apabila ada saham LQ45 yang tidak memenuhi syarat untuk digolongkan ke dalam LQ45 maka saham tersebut dikeluarkan dari komposisi LQ45 dan digantikan dengan saham yang lebih memenuhi syarat. Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan 37 setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus).

Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Saham – saham LQ45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan di BEI. Untuk dapat digolongkan sebagai LQ45 saham-saham harus diseleksi berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Masuk ke dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham yang terjadi di pasar regular.
2. Ranking berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar yang dimiliki selama 23 bulan terakhir.
3. Minimal telah tercatat 3 bulan di bursa efek.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.

Statistik Deskriptif:

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.890167	0.642500	0.713667	3.688833	2.074167
Median	1.000000	0.250000	0.260000	3.300000	2.430000
Maximum	1.310000	1.970000	2.220000	8.360000	3.050000
Minimum	0.110000	0.030000	0.030000	1.020000	0.390000
Std. Dev.	0.346364	0.615067	0.674544	1.907560	0.710498
Skewness	-1.052635	0.542092	0.722238	1.486730	-0.817427
Kurtosis	2.881120	1.928085	2.299012	4.647309	2.511533
Jarque-Bera Probability	11.11574 0.003857	5.811141 0.054718	6.444737 0.039861	28.88775 0.000001	7.278375 0.026274
Sum	53.41000	38.55000	42.82000	221.3300	124.4500
Sum Sq. Dev.	7.078098	22.32012	26.84559	214.6882	29.78366
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.3 uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah n60 dan dapat di jelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Return On Asset

Nilai Return On Asset pada periode 2011-2020 menunjukkan bahwa Return On Asset memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.110000, nilai terbesar (maksimum) sebesar 1.310000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.890167, dan

nilai standar deviasi sebesar 0.346364. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka peyebaran nilainya tidak merata.

2. Debt To Equity Ratio

Nilai Debt To Equity Ratio pada periode 2011-2020 menunjukkan bahwa Debt To Equity memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.030000, nilai terbesar (maksimum) sebesar 1.970000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.642500, dan nilai standar deviasi sebesar 0.615067. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka peyebaran nilainya tidak merata..

3. Current Ratio

Nilai Current Ratio pada periode 2011-2020 menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.030000, nilai terbesar (maksimum) sebesar 2.220000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.642500, dan nilai standar deviasi sebesar 0.674544. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka peyebaran nilainya merata.

4. Inflasi

Nilai Inflasi pada periode 2011-2020 menunjukkan bahwa Inflasi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1.020000, nilai terbesar (maksimum) sebesar 8.360000, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.688833, dan nilai standar deviasi

sebesar 1.907560. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka peyebaran nilainya merata.

Analisis Regresi :

Analisis regresi adalah salah satu analisis yang luas pemakaiannya. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi dan ramalan. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memahami variabel – variabel bebas mana saja yang dapat berhubungan dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui bentuk hubungan

Tabel 4.4 Analisis Regresi, Uji T, Uji F dan R-Square (R²)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/22 Time: 12:54
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.317059	0.218768	6.020339	0.0000
X1	0.624633	0.186046	3.357410	0.0015
X2	-0.326709	0.130033	-2.512497	0.0153
X3	0.342998	0.119024	2.881750	0.0058
X4	0.045056	0.022512	2.001394	0.0508

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.835649	Mean dependent var	2.074167
Adjusted R-squared	0.806066	S.D. dependent var	0.710498
S.E. of regression	0.312889	Akaike info criterion	0.665075
Sum squared resid	4.894973	Schwarz criterion	1.014132
Log likelihood	-9.952238	Hannan-Quinn criter.	0.801610
F-statistic	28.24744	Durbin-Watson stat	1.093150
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12

Dasar dari pembuatan model ini adalah pengaruh dari ke empat variabel yaitu Return on assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi terhadap Earning per Share. Sehingga ke empat variabel tersebut di masukkan ke dalam variabel independen atau variabel bebas (X). Pada analisis regresi ini digunakan metode OLS (Ordinary Least Square) untuk mengestimasi parameter – parameter regresi yang akan dibuat menjadi model regresi. Model regresi yang akan diestimasi berdasarkan variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

$$Y = c + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 1.317059(c) + 0.624633(x_1) + -0.326709(x_2) + 0.342998(x_3) + 0.045056(x_4) + 0.218768$$

Dari regresi diatas maka dapat di interpretasikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 1.317059, artinya jika variabel Return on assets (X1), variabel Debt to Equity Ratio (X2), variabel Current Ratio (X3) dan variabel Inflasi (X4) dianggap konstan maka Earning per Share (Y) akan meningkat sebesar 1.317059.
2. Nilai koefisien Return on asset sebesar 0.624633, artinya jika variabel Return on asset (X1) meningkat maka Earning per Share (Y) akan meningkat sebesar 0.624633

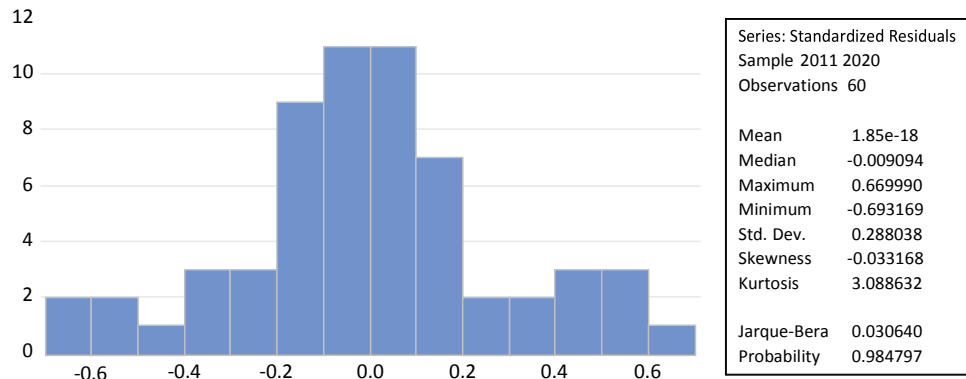
3. Nilai koefisien Debt To Equity Ratio sebesar -0.326709 , artinya jika variabel Debt To Equity Ratio (X_2) meningkat maka Earning per Share (Y) akan meningkat sebesar -0.326709
4. Nilai koefisien Current Ratio sebesar 0.342998 , artinya jika variabel Current Ratio (X_3) meningkat maka Earning per Share (Y) akan meningkat sebesar 0.342998 .
5. Nilai koefisien Inflasi sebesar 0.045056 , artinya jika variabel Inflasi (X_4) meningkat maka Earning per Share (Y) akan meningkat sebesar 0.045056 .

Setelah didapatkan model persamaan tersebut dengan menggunakan estimasi OLS, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian untuk mengetahui apakah data tersebut mengalami varian penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pengujian tersebut berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel yang digunakan independen dan dependen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan memperoleh hasil sebaai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas



Sumber: Output Eviews 12

Tabel uji normalitas dapat diketahui dari variable EPS, ROA, DER, CR dan Inflasi memperoleh hasil probability sebesar 0,984797 atau dapat dikatakan nilai probability > 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dalam persamaan regresi apakah terjadi korelasi atau hubungan yang sempurna/mendekati sempurna atau tidak antara variabel independen yang membentuk persamaan tersebut.

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara variabel bebas atau semua variabel yang menjelaskan. Jika ini terjadi maka terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Correlation Matrix. Apabila nilai korelasi antara tiga variabelnya > 0.8 maka terdapat multikolinearitas, dan sebaliknya jika < 0.8 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas (Correlation Matrix)

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.260966	0.173009	0.004692
X2	-0.260966	1.000000	0.594614	-0.222121
X3	0.173009	0.594614	1.000000	-0.087136
X4	0.004692	-0.222121	-0.087136	1.000000

Sumber: Output Eviews

Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya masalah multikolinearitas pada penelitian ini. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 80% atau 0.8. Dari tabel diatas telah dilakukan uji multikolonieritas dan dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing variabel tidak lebih dari 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak adanya masalah multikolinearitas, jadi vaiabel-variabel tersebut bebas dari maslah multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam prasyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji White dengan pengolahan data output eviews versi 12 dihasilkan sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas
Uji White**

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.229005	Prob. F(14,45)	0.2890
Obs*R-squared	16.59588	Prob. Chi-Square(14)	0.2784
Scaled explained SS	20.63100	Prob. Chi-Square(14)	0.1115

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 07/23/22 Time: 13:13
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.014535	0.515295	1.968844	0.0551
X1^2	0.912690	0.542778	1.681517	0.0996
X1*X2	-0.674037	0.412430	-1.634307	0.1092
X1*X3	-0.018920	0.401337	-0.047144	0.9626
X1*X4	0.114847	0.082524	1.391677	0.1709
X1	-0.959351	0.894320	-1.072716	0.2891
X2^2	-0.433384	0.252054	-1.719411	0.0924
X2*X3	0.584571	0.321789	1.816629	0.0759
X2*X4	0.038301	0.064158	0.596973	0.5535
X2	0.658984	0.565450	1.165416	0.2500
X3^2	0.054560	0.179198	0.304467	0.7622
X3*X4	0.028397	0.046001	0.617325	0.5401
X3	-0.826867	0.539363	-1.533044	0.1323
X4^2	0.011820	0.013116	0.901206	0.3723
X4	-0.303379	0.192266	-1.577907	0.1216

R-squared	0.276598	Mean dependent var	0.199306
Adjusted R-squared	0.051540	S.D. dependent var	0.345727
S.E. of regression	0.336700	Akaike info criterion	0.873068
Sum squared resid	5.101506	Schwarz criterion	1.396654
Log likelihood	-11.19205	Hannan-Quinn criter.	1.077872
F-statistic	1.229005	Durbin-Watson stat	1.368384
Prob(F-statistic)	0.288985		

Sumber: Output Eviews 12

Jika nilai probabilitas chi – square lebih kecil dari signifikan 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas sedangkan jika nilai probabilitas chi – square lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas metode uji White, nilai probabilitas chi – Square lebih besar dari nilai signifikan yaitu $0.2784 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan koleksi yang terjadi antara observasi dalam satu variabel. Akibat dari autokorelasi adalah estimator tidak menghasilkan estimator yang BLUE (Best Linier Unbias Estimator). Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Breusch_Godfrey LM.

Hasil dari uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

Berikut uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi eviews dengan uji hipotesis berikut :

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 5 lags

F-statistic	10.62577	Prob. F(5,50)	0.0000
Obs*R-squared	30.91017	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/23/22 Time: 13:17

Sample: 1 60

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.413324	0.200021	2.066410	0.0440
X1	-0.289624	0.161437	-1.794037	0.0789
X2	-0.056895	0.112612	-0.505225	0.6156
X3	-0.012115	0.096594	-0.125423	0.9007
X4	-0.026157	0.024734	-1.057566	0.2953
RESID(-1)	0.662587	0.135987	4.872437	0.0000
RESID(-2)	-0.040551	0.163599	-0.247870	0.8053
RESID(-3)	0.168353	0.163364	1.030539	0.3077
RESID(-4)	-0.030008	0.165730	-0.181068	0.8570
RESID(-5)	0.139596	0.146318	0.954056	0.3446
R-squared	0.515170	Mean dependent var		1.78E-16
Adjusted R-squared	0.427900	S.D. dependent var		0.450204
S.E. of regression	0.340522	Akaike info criterion		0.834340
Sum squared resid	5.797774	Schwarz criterion		1.183397
Log likelihood	-15.03020	Hannan-Quinn criter.		0.970875
F-statistic	5.903204	Durbin-Watson stat		1.912608
Prob(F-statistic)	0.000014			

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh probabilitas X1 sebesar 0.0789 lebih besar dari 0.05, probabilitas X2 sebesar 0.6156 lebih besar dari 0.05, probabilitas X3 sebesar 0,9007 dan probabilitas X4 sebesar 0.2953 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis :

Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol, ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan: Uji T, Uji F, dan R – Square (R^2).

1. Uji T

Uji T dapat dilihat pada Tabel 4.4 dilakukan untuk melihat pengaruh suatu setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika t hitung $>$ t tabel maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika t hitung $<$ t tabel maka terima H_0 , artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara nyata. T tabel diperoleh jika nilai probabilitas $<$ 0,05 maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan dari uji t pada tabel 4.7 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

- a. Return on assets berpengaruh terhadap Earning per Share nilai t -statistic sebesar 3.357410 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0015 dengan demikian nilai probabilitas $<$ α 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial bahwa Return on assets berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share.

- b. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Earning per Share nilai t-statistic sebesar -2.512497 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0153 dengan demikian nilai probabilitas $< \alpha$ 0,05 hasil penelitian ini menyatakan secara parsial bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share.
- c. Current Ratio berpengaruh terhadap Earning per Share nilai t-statistic sebesar 2.881750 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0058 dengan demikian nilai probabilitas $< \alpha$ 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share.
- d. Inflasi berpengaruh terhadap Earning per Share nilai t-statistic sebesar 2.001394 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0508 dengan demikian nilai probabilitas $< \alpha$ 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share.

2. Uji F

Uji F pada table 4.4 digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apakah nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya.

Hasil perhitungan pada tabel 4.4 yang didapat adalah prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha 0,5$ yang berarti positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa variabel Return on assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Earning per Share.

3. R-Square

Koefisien determinasi (Adjusted R – Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

Nilai Adjusted R – Square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Berdasarkan tabel 4.4 nilai R Square adalah $0.835649 \times 100\% = 83,56\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Return on assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi terhadap Earning per Share sebesar 83,56%. Sedangkan sisanya 16,43% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Return On Asset , Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan LQ 45 Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2020.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai factor-faktor yang mempengaruhi Earning Per Share pada Perusahaan LQ 45 periode 2011-2020 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Inflasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share pada perusahaan LQ 45. Nilai R Adjusted Square sebesar 83,56 persen, sedangkan sisanya sebesar 16,43 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. Dari Hasil Penelitian ditemukan bahwa Return On Asset secara parsial berpengaruh negative terhadap Earning Per Share pada perusahaan LQ 45. Dengan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0015 < 0,05$
3. Dari Hasil Penelitian ditemukan bahwa Debt To Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap Earning Per Share, besar kecilnya laba dapat

menjadi sebuah predictor apakah perusahaan sedang mengalami Earning Per Share pada perusahaan LQ 45.

Semakin besar Debt To Equity Ratio yang dimiliki semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami Earning Per Share. Dengan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0153 < 0,05$

4. Dari Hasil Penelitian ditemukan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap Earning Per Share pada perusahaan LQ 45, hal tersebut karena Current Ratio memiliki fluktuasi secara ekstrem setiap periodenya. Dengan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0058 < 0,05$
5. Dari Hasil Penelitian ditemukan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Earning Per Share pada perusahaan LQ 45, hal tersebut karena Inflasi memiliki fluktuasi secara ekstrem setiap periodenya. Dengan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0508 < 0,05$

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan masih banyak kekurangan sehingga peneliti memberikan saran yang dapat digunakan bagi penelitian berikutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan variabel-variabel lain yang lebih luas sehingga diperoleh masukan yang lebih akurat mengenai Earning Per Share.
2. Menggunakan sampel yang tidak hanya terbatas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja, melainkan

menggunakan data di sektor-sektor usaha lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Peneliti selanjutnya dapat menambah factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Earning Per Share.

Pustaka

- Abdul Rahman Shaik and Raj Bahadur Sharma (2021), Leverage, capital and profitability of the banks: Evidence from Saudi Arabia, Accounting 7 p. 1363–1370.**
- Aremi Evanta Br. Tarigan, Rasinta Ria Ginting, Yusuf Ronny Edward (2021), The Effect Of Debt-To-Equity Ratio And Current Ratio On Earnings Per Share Moderated By Return On Equity International Journal Of Business, Economics And Law, Vol. 24, Issue 6, p. 125-128.**
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Fundamentals of financial management (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.**
- Citra Larasati, Abdul Rivai, Suharto (2020), Effect of Debt to Equity Ratio and Return on Assets on Earnings per Share with Firm Value as a Moderating Variable in Various Industrial Sub-Sector Manufacturing Companies Indonesia ,Asian Business Research Journal, Vol. 5.p. 39-47.**
- Chioma Dorothy Oleka, Eyisi Adanma Sabina and M.I. Ebue (2015), Relationship Between Inflation and Firms' Performance-Evidence from Nigeria , World Applied Sciences Journal 33 (5), p. 814-822**
- Dyah Purnamasari (2015), The Effect of Changes in Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share, Research Journal of Finance and Accounting, Vol.6, No.6, 2015, p. 80-90.**
- Efuntade, Alani Olusegun, Efuntade, Olubunmi Omotayo, Akinola, Akinwumi Olusegun (2019), Capital Structure and Earnings per Shares in Listed Conglomerates in Nigeria , European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.7, No.8.p. 49-58.**
- Famil Şamiloğlu, Ali Osman Öztop, Yunus Emre Kahraman (2017), The Determinants of Firm Financial Performance: Evidence From Istanbul Stock Exchange (BIST), IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF), Volume 8, Issue 6 Ver. I (Nov.- Dec .2017), PP 62-67.**
- Jhvh De Wet (2013), Earnings Per Share As A Measure Of Financial Performance: Does It Obscure More Than It Reveals, Corporate Ownership & Control / Volume 10, Issue 4, p. 265-275.**
- Kaniz Habiba Afrin and Mohammad Shofiqul Islam (2019) , Earnings per Share: Do We Get Relevant Information?, Chinese Business Review, , Vol. 18, No. 2, p. 22-29 .**
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.**
- Khalaf Taani and Mari'e Hasan Hamed Banykhaled (2011), The Effect Of Financial Ratios, Firm Size And Cash Flows From Operating Activities On Earnings Per Share: (An Applied Study: On Jordanian Industrial Sector) International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies Vol 3, No 1, p. 197-205.**

- Maryam Alhani Fumani and Dr. Abdolkarim moghadam (2015), The Effect of Capital Structure on Firm Value , The Rate of Return on Equity and Earnings Per Share of Listed Companies in Tehran Stock Exchange , Research Journal of Finance and Accounting, Vol.6, No.15p. 50-58.
- Mahfuzah Salim and Dr.Raj YadavNilai (2012), Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysian Listed Companies, Procedia - Social and Behavioral Sciences 65 ,p.156 – 166.
- Md. Rashidul Islam, Tahsan Rahman Khan, Tonmoy Toufic Choudhury³, and Ashique Mahmood Adnan (2014), How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value, European Journal of Business and Management, Vol.6, No.17, p. 98-109.
- Md. Bokhtiar Hasan¹ , A. F. M. Mainul Ahsan² , Md. Afzalur Rahaman³ & Md. Nurul Alam (2014), Influence of Capital Structure on Firm Performance: Evidence from Bangladesh, International Journal of Business and Management; Vol. 9, No. 5, p. 184-194.
- Natasha Robbette, Rikus de Villiers, Lana Harmse (2017), The Effect Of Earnings Per Share Categories On Share Price Behaviour: Some South African Evidence, The Journal of Applied Business Research, Volume 33, Number 1, p. 141-152.
- Nassar S (2016), The impact of capital structure on Financial Performance of the firms: Evidence From Borsa Istanbul, Journal of r u o J Business & Financial Affairs, Volume 5 • Issue 2.
- Nugi Mohammad Nugraha, Bulan Tati Fitria, DevyMawarnie Puspitasari, Evie Damayanti , Does Earning Per Share (Eps) Affected By Debt To Asset Ratio (Dar) And Debt To Equity Ratio (Der)?, Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology 17(10).
- Piotr Prewysz-Kwinto and Grażyna Voss (2017), Earning Per Share Under International Accounting Regulations and Based on the Example of Companies Listed on the Warsaw Stock Exchange , European Journal of Economics and Business Studies, Volume 3, Issue 2, p. 57-64.
- R. Bratamanggala (2018), Factors Affecting Earning Per Share: The Case of Indonesia, International Journal of Economics and Business Administration Volume VI, Issue 2.p. 92-100.
- Rina, Gafar Samalam and Feronica Fungky Muchsidin (2021). The Factors That Affect Stock Pricesin Manufacturing Industrial Companies Listed on IDX, Point of View Research Management 2(2), p.94-103.
- Saputra Imanuel Sebrian Dwi dan Wardayo (2019), Analysis Of The Effect Of Return On Assets, Earnings Per Share, Inflation Rate, And Interest Rate On Stock Return: A Case Study Of Soe Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange, Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 1(85), p.24-34.

- Shukairi Nori Musa Dr and Issa Ahmad Al-Swiety Dr (2017), The Prediction of Earnings per Share through the Models of Random Walk and Random Walk with Drift: A Case Study of Jordan, International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR) Volume 5, Issue 2, P 56-64.**
- Sumarni, Syaiful, Andreas CH and, Yolanda (2022), Determinant Share Price Of Cement Sub-Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange (IDX), IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF), Volume 13, Issue 2 Ser. VI, PP 30-37**
- Trisanti T (2021), The Impact of Fundamental Factors on Stock Price with Inflation as Mediating Variable: Evidence Indonesian Listed Manufacturing Companies, Global Journal of Arts and Social Sciences, Volume 3 Issue 1, p. 1-8.**
- Yolanda(2017), Capital Adequacy Ratio And Its Influencing Factors On The Islamic Banking In Indonesia, Journal of Islamic Economics and Business (EKONOMICKA) Volume 2, No 2, p. 162 –176.**
- Yolanda and Sumarni (2018), Financial Performance And Factors Influencing Its Banking Companies In Indonesia Stock Exchange, Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences (RJOAS), 3(75), p. 63-72.**
- Yolanda, Syaiful, Liestyowati, Thomas Berllind R (2022), Company's financial factors and stock prices on the Indonesia Stock Exchange(Case study of LQ 45 index), American Journal of Multidisciplinary Research & Development (AJMRD) Volume 04, Issue 07 (July - 2022), p.09-17.**